

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti berupaya untuk memahami, mengungkap serta memaknai suatu fenomena tentang kepatuhan wajib pajak pasca *tax amnesty* dari sudut pandang informan. Tujuan penelitian akan menentukan cara pandang terhadap sesuatu yang disebut paradigma. Paradigma merupakan cara peneliti memosisikan diri tentang realita atau kebenaran ilmu yang ingin dicapai peneliti (Kamayanti, 2016:13). Dalam penelitian ini, paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma interpretif. Menurut Kamayanti (2016:21) Paradigma interpretif merupakan cara pandang yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang mengapa realita itu terjadi.

Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah fenomenologi. Dalam hal ini, fenomenologi digunakan sebagai alat analisis untuk mempelajari dan memahami bagaimana subjek penelitian memaknai kebijakan *tax amnesty* sebagai upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak. Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi transendental. Fenomenologi transendental adalah studi yang memusatkan perhatian pada kesadaran. Sebagai upaya untuk mencapai pemahaman yang mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:5) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mengembangkan data-data yang ada secara deskriptif

menggunakan kalimat-kalimat untuk menginterpretasikan makna terkait suatu fenomena yang dialami oleh subjek.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Gresik. Masing-masing informan yaitu konsultan pajak dan wajib pajak dilakukan di lokasi perusahaan tempat informan bekerja.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dibutuhkan data dari seorang yang disebut informan. Informan dalam penelitian ini adalah konsultan pajak dan wajib pajak orang pribadi. Pemilihan informan penelitian didasarkan pada pengalaman subjek mengenai fenomena yang sedang diteliti. Keduanya merupakan subjek yang paling representatif untuk mengungkap bagaimana kepatuhan pasca *tax amnesty*. Alasan dari pemilihan informan tersebut karena konsultan pajak adalah subjek yang memiliki pengetahuan, keahlian, sekaligus sebagai pengamat isu-isu perpajakan yang sedang terjadi. Sedangkan untuk wajib pajak ialah wajib pajak orang pribadi yang telah mengikuti *tax amnesty*.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis data subjek berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (informan). Menurut Sujarweni (2015 : 35) sumber data

dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mengandung arti bahwa data diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya pendapat subjek tentang sesuatu. Data dalam penelitian ini didapat dari sumber data secara langsung, yakni informan atau subjek penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer.

3.5 Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Mekanisme dan teknis wawancara akan berkembang sesuai dengan keadaan saat penelitian berlangsung. Jadi, peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara yang sederhana, yakni poin-poin kunci yang nantinya akan dikembangkan dalam pertanyaan.

3.6 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis persepsi, sikap, dan perilaku yang dimiliki konsultan dan wajib pajak dalam menjalankan perannya terkait *tax amnesty*. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada beberapa persepsi, sikap, dan perilaku yang akan menentukan bagaimana tanggapan informan mengenai implementasi kebijakan *tax amnesty*.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada modifikasi terhadap metode Stevick, Colaizzi, dan Keen dalam Harbiansyah (2008) yang terbagi menjadi lima tahap analisis data sebagai berikut :

1. Deskripsi tentang pengalaman terhadap fenomena

Tahap awal dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berusaha untuk mendeskripsikan gambaran menyeluruh fenomena kepatuhan wajib pajak dalam hal ini yang berkaitan dengan kebijakan *tax amnesty*. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat menyingkirkan pengalaman pribadi peneliti terkait *tax amnesty* sehingga fokus penelitian ada pada informan penelitian.

2. Tahap *Horizontalization* (membuat daftar pernyataan)

Peneliti membuat daftar pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik yaitu kepatuhan wajib pajak pasca *tax amnesty*. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/epoche*); artinya, unsur subjektivitasnya jangan mencampuri upaya merinci poin-poin penting, sebagai data penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara. Pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan topik akan di hilangkan.

3. Tahap *Cluster of Meaning*

Pengklasifikasian pernyataan-pernyataan yang sudah dirumuskan peneliti ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang-ulang. Pada tahap ini dilakukan : (a) *Textural Description* (deskripsi tekstural): peneliti menuliskan apa yang dialami oleh informan berkaitan dengan kebijakan *tax amnesty*; (b) *Structural Description*

(deskripsi struktural) : Peneliti menjelaskan bagaimana fenomena kepatuhan wajib pajak itu dialami oleh para informan. Peneliti juga mencari berbagai makna kepatuhan wajib pajak berdasarkan refleksi si peneliti sendiri, baik itu berupa opini, penilaian, perasaan, maupun harapan informan tentang kepatuhan wajib pajak pasca *tax amnesty*.

4. Deskripsi esensi

Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari makna kepatuhan wajib pajak pasca *tax amnesty* yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan terkait kebijakan *tax amnesty* tersebut.

5. Pelaporan hasil penelitian

Memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu kepatuhan setelah berakhirnya kebijakan *tax amnesty*. Namun, Dalam menginterpretasikan data pada laporan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan kertas kerja analisis fenomenologi yang dikembangkan oleh Kamayanti (2016 : 157). Penggunaan kertas kerja ini ditujukan agar analisis data penelitian menjadi lebih mudah pemetaannya. Berikut contoh kertas kerja fenomenologi yang digunakan :

Tabel 3.1
Kertas Kerja Analisis Fenomenologi Transendental

Noema	Ephoce	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction

Sumber : Kamayanti (2016 : 157)

Berdasarkan pada tabel tersebut, peneliti akan mengklasifikasikan data penelitian ke dalam unsur-unsur fenomenologi menjadi kertas kerja. Kemudian dari data yang telah dikumpulkan, akan diolah dan dilakukan analisis lebih lanjut. Peneliti melakukan klasifikasi pada masing-masing unsur fenomenologi. Unsur-unsur fenomenologi menurut Kamayanti (2016 : 158) dibagi menjadi lima unsur yaitu sebagai berikut :

1. *Noema*, merupakan istilah dalam fenomenologi yang merujuk pada kesadaran yang tampak.

Contoh : Bapak X {mengungkapkan seluruh hartanya} dalam program *tax amnesty*.

2. *Epoche*, pemusatan telaah pada temuan tertentu untuk kemudian dikupas lebih mendalam mengapa temuan tersebut terjadi.

Contoh : Pengungkapan seluruh harta adalah mencerminkan {kejujuran}.

3. *Noesis*, kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu.

Contoh : Bapak X akan mulai dengan kewajiban perpajakan yang baru dan {merasa dibebaskan}.

4. *Intentional Analysis*, telaah bagaimana noesis membentuk noema alasan mengapa suatu aksi/perilaku terjadi.

Contoh : Bapak X merasa dibebaskan untuk sementara setelah *tax amesty*, dia akan melaporkan kewajiban perpajakannya setara dengan pernyataan bank.

5. *Eidetic Reduction*, proses dalam fenomenologi yang mengungkapkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan; atau ide yang melandasi keseluruhan kesadaran murni tersebut.

Contoh : Bapak X menyadari bahwa pengembalian pajak tahunan sebelumnya tidak dapat diungkapkan lagi. *Tax amnesty* adalah momentum untuk mengungkap seluruh harta. Bentuk kehati-hatian bapak X berdasar pada spiritual dan nilai religiusitas untuk patuh setelah mengikuti *tax amnesty*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi para informan mengenai kepatuhan wajib pajak setelah berakhirnya program *tax amnesty*. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan mengungkap kepatuhan wajib pajak pasca *tax amnesty* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempelajari fenomena kepatuhan wajib pajak dengan segala permasalahannya melalui *survey*/observasi.
2. Menentukan informan (konsultan pajak dan WP OP yang mengikuti *tax amnesty*) yang akan terlibat langsung dalam membantu proses penelitian.
3. Membuat rumusan pertanyaan untuk diberikan kepada informan agar jawaban yang diberikan oleh informan lebih terarah dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.
4. Melakukan wawancara kepada informan sesuai dengan draft pertanyaan agar lebih terkonsep.
5. Mengumpulkan dan mengolah data sesuai dengan kategori informan.
6. Membuat pembahasan dan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Pengujian Kredibilitas Data

Penelitian kualitatif lebih bersifat subjektif apabila dibandingkan dengan penelitian non kualitatif. Menginterpretasikan data temuan untuk memperoleh data yang absah maka diperlukan adanya pengecekan atau pemeriksaan data berdasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Moleong (2005 : 324) ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Empat kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Kredibilitas data digunakan oleh peneliti supaya mengandung nilai kebenaran (*valid*). Dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data digunakan cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan maupun perbandingan data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu. Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih teknik triangulasi yaitu di lihat dari cara peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara atau dialog dengan informan. Agar data yang diperoleh dapat dipercaya maka peneliti harus membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi pada saat wawancara. Yang kedua, peneliti juga perlu mereview atau mengkonfirmasi kembali interpretasi hasil penelitian kepada subyek penelitian dalam hal ini informan yang berkaitan (*triangulasi sumber*). Selain itu, peneliti juga perlu meminta bantuan untuk melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan subyek lainnya yang ahli terutama kepada pembimbing penelitian.

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang sudah teramati oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dalam dunia kenyataan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini menggunakan alat analisis fenomenologi, maka peneliti harus melakukan pemeriksaan ulang terkait konsistensi jawaban informan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dipercaya (reliabel). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara (triangulasi peneliti). Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang makna kepatuhan wajib pajak yang telah diamati dalam penelitian sebelumnya dibandingkan dengan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan informan.